



## UPAYA MOLDOVA MENGATASI KRISIS ENERGI AKIBAT PERANG RUSIA UKRAINA TAHUN 2022

**Agus Nilmada Azmi**

FISIP Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
[agus.nilmada.azmi@uinjkt.ac.id](mailto:agus.nilmada.azmi@uinjkt.ac.id)

**Tresnaningsih Suwignyo**

FISIP Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
[tresna.suwaignyo20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:tresna.suwaignyo20@mhs.uinjkt.ac.id)

**Abstract:** *The Russia-Ukraine war that began in February 2022 has had a lot of impact on surrounding countries. One of the impacts that has received a lot of attention is the energy crisis. Moldova is one of the countries affected by the energy crisis because of its dependence on supplies from Russia. The effects of the energy crisis are widespread in people's lives. Due to the energy crisis, there is economic, social, and political instability in the country. This study seeks to explore the various efforts made by Moldova to overcome the energy crisis. This study used data from secondary sources collected through literature studies. The data found is then analyzed with qualitative analysis techniques. The results of this study show that Moldova is diversifying its energy supply sources by exploring cooperation with other energy-producing countries. Moldova is also conducting energy diplomacy in an effort to obtain financial and technical support to overcome the ongoing energy crisis.*

**Keyword:** *Crisis, Effort, Energy Security, Moldova*

**Abstrak:** Perang Rusia-Ukraina yang dimulai pada Februari 2022 membawa banyak dampak bagi negara-negara sekitarnya. Salah satu dampak yang mendapat banyak perhatian adalah krisis energi. Moldova menjadi salah satu negara yang terkena dampak krisis energi karena ketergantungannya pada pasokan dari Rusia. Dampak krisis energi berdampak luas pada kehidupan masyarakat. Akibat krisis energi, terjadi ketidakstabilan ekonomi, sosial, dan politik di negara ini. Kajian ini berupaya menggali berbagai upaya yang dilakukan Moldova dalam mengatasi krisis energi. Penelitian ini menggunakan data dari sumber sekunder yang dikumpulkan melalui studi literatur. Data yang ditemukan kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Moldova melakukan diversifikasi sumber pasokan energi dengan menjajaki kerja sama dengan negara-negara penghasil energi lainnya. Moldova juga melakukan diplomasi energi dalam upaya memperoleh dukungan finansial dan teknis untuk mengatasi krisis energi yang sedang berlangsung.

**Kata Kunci:** Krisis, Upaya, Ketahanan Energi, Moldova

## 1. Pendahuluan

Perang Rusia-Ukraina yang dimulai sejak Februari 2022 lalu telah memberikan banyak dampak bagi dunia. Beberapa dampak tersebut diantaranya adalah peningkatan jumlah pengungsi, pertumbuhan ekonomi global yang melambat, inflasi, krisis pangan, dan krisis energi. Krisis energi menjadi salah satu dampak yang dikhawatirkan oleh banyak negara dari perang tersebut. Rusia merupakan salah satu negara penghasil dan pengeksport utama komoditas minyak bumi dan gas alam di pasar global. Kekayaan energi yang dimiliki didukung pula dengan fasilitas ekspor yang mumpuni sehingga dapat mengirim suplai secara luas. Fasilitas ekspor tersebut salah satunya memiliki rute transit di Ukraina (Sauvageot, 2020). Perang yang terjadi telah mengakibatkan terganggunya rantai pengiriman energi, membuat lonjakan harga minyak bumi dan gas alam, serta menyebabkan krisis energi di beberapa negara (Szulecki & Overland, 2023). Moldova merupakan salah satu negara yang terdampak krisis energi akibat perang Rusia-Ukraina (Korosteleva, 2022). Sejak kemerdekaan dari Uni Soviet, negara Eropa Timur tersebut belum mampu untuk memenuhi kebutuhan energi nasionalnya secara mandiri. Moldova memiliki swasembada energi yang rendah serta tidak memiliki fasilitas penampungan energi. Selama ini, sebagian besar kebutuhan minyak bumi dan gas alam dipenuhi dengan cara mengimpor dari negara lain (Zonn et al., 2017). Moldova menggantungkan mayoritas pasokan energi tersebut kepada Rusia (Balmeceada, 2021)

Pada November 2022, perusahaan gas asal Rusia, Gazprom, memasok 5,7 juta meter kubik gas per hari kepada Moldova. Angka tersebut hanya mampu menutupi sekitar 60% dari total 11,5 juta meter kubik yang dibutuhkan untuk memastikan kecukupan daya nasional. Berkurangnya suplai gas dari Rusia berdampak signifikan bagi masyarakat Moldova, terutama saat musim dingin. Gas alam yang kerap digunakan sebagai pemanas jumlahnya menjadi terbatas sehingga memicu lonjakan harga hingga hampir tiga kali lipat. Masyarakat yang tidak mampu membayar tagihan gas yang melonjak beralih menggunakan energi alternatif seperti kayu bakar untuk menghangatkan diri. Peningkatan permintaan kayu bakar yang cukup tajam kemudian menimbulkan kekhawatiran baru terkait dampak lingkungan dari polusi udara dan penebangan pohon.

Pengurangan suplai minyak bumi dan gas juga berdampak pada terganggunya operasional pembangkit listrik yang memasok sebagian besar kebutuhan listrik Moldova. Sekitar 60% listrik Moldova diproduksi oleh pembangkit listrik Cuciurgan yang terletak di Transnistria, wilayah separatis Moldova yang pro-Rusia (Colbey, 2021). Pembangkit listrik tersebut membutuhkan minyak bumi dan gas alam sebagai bahan bakar utamanya. Gazprom merupakan perusahaan yang menyuplai sebagian besar kebutuhan minyak bumi dan gas alam bagi pembangkit listrik Cuciurgan. Berkurangnya bahan bakar membuat produksi listrik tidak dapat dilakukan secara maksimal. Menurunnya produksi listrik membuat pemerintah

separatis Transnistria memutuskan untuk menghentikan aliran pasokan listrik bagi wilayah Moldova.

Selain mengalami pengurangan pasokan gas sebagai bahan bakar listrik, sekitar 30% kebutuhan listrik Moldova juga didapatkan dari Ukraina. Sehingga serangan militer Rusia terhadap infrastruktur di Ukraina menyebabkan rantai pasokan listrik yang mengalir untuk Moldova kerap kali terhenti. Serangan militer yang mengenai infrastruktur di Ukraina akan secara otomatis memutus jaringan sekaligus membebani jalur aliran listrik lainnya. Hal tersebut kemudian memicu penghentian otomatis aliran listrik bagi Moldova. Selain itu, beberapa sistem jaringan listrik Moldova juga masih bersinggungan secara paralel dengan sistem jaringan listrik Ukraina sebagai peninggalan era Soviet kedua negara tersebut (Boute, 2022).

Defisit suplai energi yang dialami Moldova telah menimbulkan efek pada kehidupan ekonomi, sosial, dan politik dalam negeri (Sandu, 2022). Moldova merupakan negara termiskin keempat di Eropa berdasarkan GDP tahun 2020. Secara umum, krisis membuat 20 hingga 40% pendapatan warga dihabiskan untuk membayar tagihan listrik dan gas. Kenaikan biaya listrik dan gas secara signifikan telah memberi tekanan pada kemampuan daya beli masyarakat. Hal ini juga berkontribusi pada kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok di Moldova. Harga bahan makanan naik hingga dua kali lipat dan stok produk yang tersedia di toko berkurang setengahnya. Tidak sedikit pula pabrik dan perusahaan yang kemudian memutuskan untuk menghentikan aktivitas mereka karena tidak mampu memenuhi biaya operasional yang semakin tinggi. Peristiwa ini membuat tingkat inflasi Moldova mencapai rekor tertingginya di angka 35% pada Oktober 2022. Kondisi krisis juga memicu aksi demonstrasi warga dan membuat gejolak politik di dalam negeri. Ribuan warga turun ke jalan-jalan di Chisinau, ibukota Moldova, sebagai bentuk protes kepada Perdana Menteri Moldova, Natalia Gavrilita, yang dianggap gagal dalam menangani krisis energi di musim dingin dan tingkat inflasi yang meningkat tajam. Mayoritas dari para demonstran merupakan kelompok anti-pemerintah yang menyerukan pengunduran diri rezim Gavrilita.

Krisis energi akibat perang Rusia-Ukraina tahun 2022 telah menambah kerentanan Moldova. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, krisis tersebut memiliki dampak luas pada kondisi sosial, ekonomi, dan politik di dalam negeri. Sehingga menarik untuk mengkaji upaya Moldova dalam mengatasi krisis energi yang terjadi di negaranya.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengeksplorasi berbagai upaya yang dilakukan Moldova dalam mengatasi krisis energi akibat perang Rusia-Ukraina tahun 2022. Pembahasan dalam penelitian ini dikaji berdasarkan data dari sumber sekunder yang dikumpulkan melalui teknik studi pustaka. Adapun data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif.

### **3. Hasil dan Diskusi**

#### **1. Sumber Pasokan Energi Moldova**

Moldova merupakan negara dengan tingkat swasembada energi yang rendah karena negara Eropa Timur tersebut tidak memiliki sumber daya energi yang memadai untuk mencukupi kebutuhan nasional. Sektor kelistrikan negara bergantung pada sumber produksi yang terbatas dan berasal dari sumber energi terbarukan. Pasokan listrik domestik berasal dari dua pembangkit listrik dan panas gabungan (Combined Heat and Power Plants) di Chisinau yang dioperasikan oleh Termoelectrica, satu pembangkit listrik dan panas gabungan di Balti, delapan pembangkit kecil dan satu pembangkit tenaga air di Costesti. Seluruh produksi dari pembangkit listrik tersebut menutupi sekitar 20% kebutuhan nasional (Tirsu & Uzun, 2018). Kemudian sisa kebutuhan listrik Moldova dipenuhi melalui pembangkit listrik berbahan bakar gas. Pembangkit listrik Cuciurgan yang terletak di wilayah separatis Transnistria memproduksi sebagian besar pasokan listrik Moldova.

Pembangkit tersebut dioperasikan oleh perusahaan Moldavskaya GRES yang merupakan anak perusahaan Rusia Inter-RAO. Pembangkit listrik Cuciurgan menggunakan bahan bakar gas untuk memproduksi listrik, dan membeli kebutuhan bahan bakar tersebut dari Gazprom. Namun, sejak pengurangan suplai gas dari Gazprom yang diberlakukan pada Oktober 2022, Moldova tidak lagi mendapat suplai listrik dari pembangkit Cuciurgan karena pembangkit tersebut tidak dapat beroperasi secara maksimal dan membuat pemerintah Transnistria memutuskan untuk memberhentikan suplai bagi Moldova. Alasan Gazprom memotong suplai gasnya kepada Moldova adalah karena utang sekitar 9 miliar USD. Utang tersebut merupakan akumulasi selama beberapa dekade, di mana wilayah Transnistria menggunakan 40% gas yang diimpor oleh Moldova namun tidak membayar pemerintah Moldova atas gas tersebut. Pemerintah Transnistria juga menolak untuk membahas masalah tersebut. Moldova menolak untuk mengakui utang tersebut sebagai miliknya karena wilayah tersebut tidak berada di bawah kontrol administrasi pemerintah Moldova, melainkan lebih dekat dengan Rusia. Kemudian untuk menutupi kebutuhan listrik yang berkurang, Pemerintah Moldova melalui Perusahaan energi milik negara, Energocom, mengimpor listrik dari Ukraina. Namun upaya tersebut terlihat tidak dapat berjalan secara efektif setelah pada bulan Oktober, serangan pesawat Rusia terhadap infrastruktur listrik di Ukraina menyebabkan lebih dari satu juta rumah tangga di Ukraina kehilangan aliran listriknya. Hal ini kemudian membuat Ukraina tidak dapat melanjutkan ekspornya ke Moldova.

Sementara untuk memenuhi persediaan minyak bumi, batu bara, dan gas alam, Moldova mengimpornya dari negara lain. Mayoritas pasokan bahan bakar tersebut berasal dari Rusia melalui perusahaan Gazprom. Gazprom menyuplai 5,7 juta meter kubik gas setiap harinya kepada Moldova. Pasokan yang dikirim Gazprom dikirim ke wilayah separatis Transnistria untuk diproses oleh pembangkit listrik Cuciurgan dan kemudian dialirkan kepada Moldova (Jirušek, 2015). Sumber lain yang memasok energi kepada Moldova adalah perusahaan Energocom yang dimiliki Pemerintah Moldova. Energocom mengumpulkan cadangan gas dari Rumania dan Ukraina

dengan volume harian sekitar 3,7 juta meter kubik gas. Pada Desember 2022, setelah krisis energi menimpa Moldova, Energocom mulai mengimpor energi dari sumber lain salah satunya melalui pipa Trans-Balkan untuk menutupi kebutuhan gas yang berkurang dari Rusia(Guțu-Chetrușca & Guțu, 2021).

Visi paling baru Republik Moldova di bidang energi dipaparkan dalam Strategi Energi Republik Moldova hingga 2030 yang disahkan melalui Keputusan Pemerintah No. 102 tahun 2013. Keputusan tersebut mencerminkan isu-isu prioritas Moldova di bidang energi, di mana Moldova menginginkan solusi cepat untuk mencapai keoptimalan pemenuhan kebutuhan energi nasional. Tujuan utama dari keputusan tersebut adalah untuk (1) mengamankan pasokan energi melalui diversifikasi sumber pasokan energi; (2) membentuk pasar yang kompetitif dan integrasi regional dan Eropa, serta; (3) melestarikan lingkungan dan memerangi perubahan iklim.

Pencapaian penting yang didapat dari strategi ini adalah dimulainya pembangunan pipa gas Iasi-Ungheni sejauh 43,2 km. Jalur pipa ini merupakan saluran langsung pertama yang menghubungkan Moldova dengan pasar energi Uni Eropa melalui Rumania. Gas tersebut dipasok oleh perusahaan energi Rumania, OMV Petrom, yang juga merupakan anak perusahaan dari grup minyak dan gas Austria. Pada Mei 2015, sebuah nota kesepahaman (MoU) untuk perluasan pipa ditandatangani oleh Perdana Menteri Moldova dan Rumania. Beberapa tahun kemudian jalur pipa gas tersebut diperpanjang menjadi total 150 km. Perpanjangan jalur tersebut akan menghubungkan ibukota Moldova, Chisinau, sebagai wilayah dengan konsumsi gas terbesar di negara itu dengan jalur pipa Iasi-Ungheni. Proyek ini dibangun oleh VestMoldTransgaz (VTMG) yang bertanggungjawab atas nama Pemerintah Moldova dengan pembiayaan pinjaman dari European Bank for Reconstruction and Development (EBRD) dan European Investment Bank, hibah dari Uni Eropa dan Rumania(Dumitrescu, 2018; Pienkowski, 2020). Jalur pipa Iasi-Ungheni-Chisinau telah selesai dibangun pada 2021 dan dapat menyalurkan gas sebanyak 5 juta meter kubik per hari kepada Moldova.

**Gambar 1**  
**Jalur Pipa Iasi (Rumania)-Ungheni-Chisinau (Moldova)**



*sumber: actmedia.eu*

Jalur pipa Iasi-Ungheni-Chisinau seharusnya menjadi langkah pertama untuk mengurangi ketergantungan pada gas Rusia. Namun, selama harga minyak bumi dan gas dari Gazprom lebih murah daripada harga di pasar Eropa, jalur tersebut sulit untuk dioperasikan secara maksimal. Penetapan harga menjadi masalah utama dari pembelian gas di pasar Eropa. Tingginya harga gas di pasar internasional membuat Moldova sulit untuk membeli sejumlah besar gas dari Eropa untuk disalurkan melalui pipa ini (Gribincea, 2015). Sehingga meski jalur pipa gas sudah siap dioperasikan pada 2021, penggunaannya masih belum dimanfaatkan secara efektif karena Moldova masih mengandalkan sumber pasokan dari Rusia yang cenderung lebih murah.

## **2. Upaya yang Dilakukan Moldova Untuk Mengatasi Krisis Energi Akibat Perang-Rusia-Ukraina**

### **a. Diversifikasi Sumber Energi**

Ketergantungan Moldova terhadap pasokan energi dari Rusia membuat membuat perang Rusia-Ukraina yang dimulai pada Februari 2022 lalu menyebabkan krisis energi di Moldova. Krisis energi tersebut kemudian memiliki dampak yang luas di kehidupan masyarakat. Tercipta instabilitas sosial, ekonomi, dan politik akibat ketidakmampuan Moldova untuk menyediakan energi yang cukup pasca defisit pasokan yang diberikan oleh negara pengimpor utama sumber energi mereka, yakni Rusia. Pada Maret 2022, Komisi Nasional Moldova mengumumkan situasi darurat pasokan listrik dan meminta Energocom, perusahaan energi negara, untuk membeli listrik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nasional. Energocom kemudian untuk pertama kalinya menyelesaikan kontrak pengadaan listrik langsung dari produsen di Ukraina dan Rumania (Sandu, 2022). Namun pasokan listrik yang

didapat dari Ukraina tidak dapat mengalir dalam jangka waktu yang panjang karena terkena serangan militer yang mengenai infrastruktur listrik Ukraina di kompleks nuklir Zaporizhzhia pada November 2022 lalu. Sehingga Rumania menjadi sumber listrik yang diandalkan oleh Moldova. Energocom membeli 1 kWh listrik dari Ukraina seharga 1,51 lei, sementara listrik dari Rumania didapatkan dengan harga 3,72 lei. Sebagai perbandingan, 1 kWh listrik yang biasa didapat dari Moldavskaya GRES rata-rata dihargai 1,19 lei pada 2022. Pada November 2022, 82% dari kebutuhan listrik Moldova dipenuhi dengan cara mengimpor dari Rumania.

Kebutuhan mendesak Moldova terhadap pasokan gas membuat negara Eropa Timur tersebut harus membeli pasokan secara cepat. Satu satunya alternatif ketersediaan gas yang mungkin didapatkan secara cepat adalah pasokan gas yang tersedia dari Rumania yang dapat dikirim melalui jalur pipa Iasi-Ungheni-Chisinau. Pada Juli 2022 Presiden Maia Sandu melakukan kunjungan ke Rumania untuk menyampaikan keseriusannya dalam melakukan impor gas dari Rumania. Moldova juga mengumumkan akan melakukan kontrak jangka panjang untuk pembelian gas dari Rumania sebagai langkah utama untuk mendiversifikasi sumber pasokannya, sekaligus mengurangi dependensi energi dari Rusia. Rumania mulai mengalirkan gas ke Moldova sejak 3 Desember 2022. Pembelian gas tersebut juga mencakup fasilitas penyimpanan gas untuk Moldova di Rumania untuk memastikan keamanan energi di musim dingin. Gas tersebut dibeli dari OMV Petrom dan disimpan oleh Depogaz, perusahaan milik Romgaz. Total stok energi yang dibeli Moldova sebesar 50 juta meter kubik, dengan 25 juta diantaranya akan disimpan di Rumania, karena Moldova tidak memiliki fasilitas penyimpanan gas.

Selain mendiversifikasi sumber pasokan energi dengan membeli dari Rumania, Moldova juga untuk pertama kalinya memanfaatkan jalur pipa Trans-Balkan untuk mengalirkan gas ke negaranya. Pada Desember 2022, Energocom membeli 4,3 juta meter kubik gas dari negara-negara balkan melalui pipa tersebut. Sebelumnya, Moldova tidak dapat mendapatkan aliran gas dari pipa ini karena undang-undang nasional tidak mencakupkan pengaturan penyediaan gas dari jalur pipa ini. Gagasan *blackhaul* pipa Trans-Balkan di Moldova sebenarnya telah ada sejak enam tahun ke belakang, namun belum ada kesepakatan yang didapat. Baru ketika krisis energi menimpa Moldova, Kabinet Menteri Moldova mengamandemen undang-undang untuk memungkinkan perusahaan menggunakan jalur pipa dengan teknik *blackhaul*. *Blackhaul* merupakan transaksi gas alam di mana gas dipindahkan dengan arah yang berlawanan. Koridor Trans-Balkan secara historis beroperasi dari utara ke selatan, mengirimkan gas Rusia ke negara-negara Balkan dan Turki. Namun sejak Gazprom Rusia mengalihkan pengiriman pasokna melalui koridor TurkStream, jalur pipa Trans-Balkan tidak lagi digunakan (Boute, 2022). Hal ini memungkinkan Moldova melakukan teknik *blackhaul* untuk mendapat gas dari sumber-sumber lain di selatan, sekaligus tanpa harus melalui wilayah Transnistria. Pasokan gas yang dikirim melalui jalur pipa ini akan memasuki Moldova melalui titik interkoneksi Grebenyky dan Oleksiivka (Rokicki et al., 2022).

**Gambar 2**  
**Jalur Pipa Trans-Balkan**



*sumber: tsoua.com*

Diaktifkannya *blackhaul* pada pipa Trans-Balkan juga membuat Moldova dapat mengimpor gas dari Yunani. Pada April 2023, Energocom menyepakati kerangka kerja dengan DEPA, perusahaan gas asal Yunani. Energocom membeli 2,250 meter kubik gas untuk memastikan keamanan pasokan bagi Moldova. Sementara kontrak kerja untuk transfer gas melalui Bulgaria telah dicapai pada Oktober 2022. Selain itu, Moldova juga berpeluang mendapat suplai energi dari Azerbaijan melalui Rumania, setelah Romgaz, perusahaan gas Rumania, Romgaz, mencapai kesepakatan energi dengan perusahaan gas Azerbaijan, Socar. Gas yang masuk melalui pipa Trans-Balkan ini memungkinkan Moldova untuk membeli gas dari Azerbaijan juga.

Kerja sama yang dibangun Moldova dengan negara-negarapemasok energi seperti Azerbaijan, Yunani, dan Rumania akan memberikan akses Moldova ke semakin banyak sumber energi. Mendiversifikasi sumber pasokan energi akan membantu Moldova mengurangi ketergantungan pada satu sumber energi, yakni Rusia. Dengan memiliki banyak sumber energi, seperti memperbanyak opsi impor dari berbagai negara, Moldova dapat mengurangi resiko fluktuasi harga dan ketidakstabilan pasokan yang berkontribusi pada krisis energi. Diversifikasi sumber pasokan energi juga akan meningkatkan keberlanjutan energi, di mana dapat mengurangi resiko kekurangan energi dan memastikan pasokan energi yang

berkelanjutan untuk masyarakat dan industri di Moldova. Kemudian pada akhirnya juga akan menambah stabilitas negara.

#### **b. Pertemuan Internasional Presiden Maia Sandu**

Keberhasilan perusahaan energi milik Moldova, Energocom dalam memperluas kerja samanya dengan negara-negara penghasil energi tidak terlepas dari peran Presiden Moldova, Maia Sandu. Beberapa bulan setelah perang Rusia-Ukraina dimulai, di mana Moldova mulai khawatir akan suplai energi dari Rusia, Presiden Maia Sandu terlihat melakukan berbagai kunjungan luar negeri dan menjamu berbagai tamu internasional. Selain untuk mempererat hubungan dengan negara-negara sahabat setelah pada Juni 2022 Moldova resmi mendapat status kandidat negara dari Uni Eropa, energi tampaknya menjadi agenda penting dari kunjungan-kunjungan kenegaraan Sandu. Moldova menggunakan strategi diplomasi energi untuk mencari dukungan dan bantuan dalam melewati krisis energi yang menimpa negaranya.

Pada 29 Juli 2022 Presiden Sandu berkunjung ke Rumania untuk menemui Presiden Klaus Iohannis di Istana Cotroceni. Kedua presiden tersebut membahas beberapa topik yang tengah menjadi perhatian kedua negara, termasuk dampak perang di Ukraina, keamanan energi, dan langkah integrasi lebih dalam Moldova ke Uni Eropa. Kemudian pada November, Maia Sandu kembali ke Bucharest dan menyampaikan terima kasihnya kepada Pemerintah Rumania atas dukungan dalam pengelolaan krisis energi di Moldova. Pada Oktober, Rumen Radev, presiden Bulgaria, mengunjungi Moldova pada kesempatan perayaan hari Bessarabia Bulgaria untuk mengirimkan ucapan selamat kepada komunitas Bulgaria di Moldova. Pada kesempatan ini Presiden Ruman Radev turut menyampaikan janji dukungannya kepada Moldova dalam mengatasi krisis energi dan dalam proses integrasinya ke Eropa. Pertemuan ini Energocom berhasil menandatangani kesepakatan kontrak pengangkutan gas ke Moldova melalui jaringan transmisi gas perusahaan Bulgaria, Bulgartransgaz. Maia Sandu juga sempat menerima kunjungan perwakilan dari Kamar Dagang Perancis di Chisinau dan membicarakan tentang percepatan transisi Moldova ke energi hijau dan kemungkinan untuk menarik perusahaan Perancis untuk berinvestasi di bidang tersebut.

Pada Desember 2022 Maia Sandu melakukan kunjungan ke Amerika Serikat dan diagendakan bertemu beberapa pihak, diantaranya Administrator US Agency for International Development (USAID) yang pada pertemuan ini menyatakan akan membantu Moldova untuk membeli listrik dari Rumania. Pertemuan lain yang diagendakan Presiden Sandu selama kunjungannya ke Amerika Serikat adalah pertemuan dengan Kepala Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat, Direktur International Monetary Fund, US Secretary of State for Energy, beberapa orang Senat Amerika Serikat, Duta Besar Amerika Serikat untuk PBB, dan Wakil Presiden Kamala Harris. Rangkaian agenda pertemuan tersebut membicarakan banyak topik, terutama terkait kondisi Moldova pasca perang Rusia-Ukraina yang dimulai Februari 2022 lalu.

Presiden Sandu juga memanfaatkan agenda-agenda internasional salah satunya World Economic Forum yang dilaksanakan pada 16-20 Januari 2023 di Davos, Swiss untuk melakukan berbagai pertemuan bilateral dengan banyak pihak. Di sela-sela rangkaian kegiatan World Economic Forum, Presiden Sandu bertemu dengan Perdana Menteri Yunani, Kyriakos Mitsotakis untuk membicarakan rencananya intensifikasi kerja sama di beberapa bidang, terutama di bidang energi. Sandu juga menemui Presiden European Investment Bank (EIB) dan Presiden European Bank for Reconstruction dan Development (EBRD) secara terpisah untuk membicarakan proyek-proyek kerja sama untuk memperkuat kemandirian energi Moldova. Selain itu, Maia Sandu juga bertemu dengan banyak kepala negara lain seperti Belanda, Swiss, Perancis, Islandia, dan Luksemburg untuk membicarakan banyak hal terutama terkait integrasi Moldova ke Uni Eropa.

Dalam upaya untuk mengatasi krisis ini, Moldova mengambil langkah-langkah diplomasi energi yang penting untuk mendapatkan dukungan, menjaga keberlanjutan pasokan energi, dan mencari solusi jangka panjang terhadap keamanan energi di Moldova. Diplomasi energi yang dilakukan melibatkan peran kuat negara-negara Uni Eropa sebagai mitra regional yang membantu Moldova mengurangi ketergantungannya terhadap pasokan energi dari Rusia. Upaya diplomatik ini melibatkan pertemuan, dialog, dan perundingan untuk mencapai kesepakatan mengenai pasokan energi yang lebih stabil dan harga yang tetap kompetitif.

### **3. Bantuan Internasional**

Upaya diplomasi dan pembangunan kerja sama energi dengan berbagai negara yang telah dilakukan dan berhasil membuka lebih banyak kesempatan bagi Moldova untuk mengurangi dependensinya terhadap pasokan gas dari Rusia, yang juga sekaligus mengurangi dampak krisis energi yang dihadapi pasca dimulainya perang Rusia-Ukraina tahun 2022. Namun peluang diversifikasi sumber pasokan energi tersebut tetap akan sulit untuk dilaksanakan jika tidak ada modal dana untuk membeli dari pemasok-pemasok baru tersebut. Oleh karena itu, Moldova juga meminta bantuan internasional dalam menghadapi krisis energi. Negara ini dapat memperoleh dukungan finansial dan teknis dari negara-negara lain, organisasi internasional seperti Uni Eropa, atau lembaga keuangan internasional. Bantuan ini dapat digunakan untuk memperkuat infrastruktur energi, meningkatkan efisiensi energi, serta mengembangkan sumber energi alternatif. Dengan bantuan internasional, Moldova dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dan mempercepat pemulihan sektor energi negara tersebut. Beberapa bantuan yang diterima Moldova di bidang energi diantaranya berasal dari Rumania, Amerika Serikat, Uni Eropa, serta akumulasi donasi pada forum Ministerial Conference of Platform Support for Moldova.

#### **a. Rumania**

Rumania berbatasan langsung dengan wilayah Timur Moldova. Rumania menjadi negara anggota Uni Eropa yang memiliki hubungan paling dekat dengan Moldova. Kedekatan tersebut tercipta bukan hanya karena kedua negara ini berbatasan

langsung, namun karena terdapat sejarah panjang yang mereka bagi bersama. Bahasa Rumania juga diakui sebagai bahasa resmi di Moldova. Hubungan kedua negara memiliki dinamika pasang-surut, yang salah satunya ditentukan oleh rezim di Moldova. Saat Moldova dipimpin oleh rezim Pro-Rusia, seperti saat dipimpin oleh Presiden Igon Dodon, hubungan Moldova dengan Rumania diwarnai dengan beberapa insiden yang membuat hubungan kedua negara mengalami kemunduran. Seperti saat Perdana Menteri Ion Chicu menyatakan Rumania sebagai negara paling korup di Eropa dan menimbulkan kontroversi. Namun kemudian ketika Pemerintah Moldova dipimpin oleh rezim Pro-Eropa, hubungan negara tersebut dengan Rumania terlihat cenderung selalu baik. Seperti selama pandemi Covid-19 di mana Moldova dipimpin oleh rezim Maia Sandu, Rumania beberapa kali mengirimkan vaksin Covid-19 kepada Moldova.

Meski hubungan kedua negara secara politis cenderung mengalami pasang surut, namun secara ekonomi dan kerja sama energi cenderung stabil. Rumania juga menjadi salah satu negara tujuan utama Moldova dalam upaya diversifikasi sumber energi mereka. Pada proyek pembangunan pipa Ungheni-Chisinau, Pemerintah Rumania memberikan hibah dana sebesar USD \$600.285 kepada Moldova guna mendukung konstruksi pipa gas. Pada Januari 2022, Gazprom sempat memberi peringatan kepada Moldova bahwa mereka akan berhenti memasok gas jika Moldovagaz tidak membayar utang dalam waktu dua hari. Akibat Moldovagaz tidak memiliki arus kas yang cukup untuk membayar utangnya, Pemerintah Moldova berupaya melakukan intervensi keuangan Moldovagaz dengan meminta parlemen untuk mengumumkan darurat energi sehingga dapat membuka anggaran negara untuk menutupi hutang Moldovagaz ke Gazprom. Akibat kejadian tersebut, Pemerintah Rumania menyetujui untuk memberikan bantuan keuangan sebesar €100 juta kepada Moldova untuk membantu Moldova mengatasi krisis energi yang mengancam. Kemudian ketika perang Rusia-Ukraina tahun 2022 dimulai dan Moldova mengalami krisis energi, Rumania memberikan berbagai bantuan untuk membantu rakyat Moldova tetap mendapat aliran listrik. Rumania juga memfasilitasi penyediaan bantuan kayu bakar yang bisa digunakan sebagai alternatif pengganti pemanas yang ketersediaannya sangat terbatas. Rumania juga memberikan hibah €10 juta sebagai anggaran langsung yang dapat digunakan Moldova untuk secara cepat menyediakan energi bagi rakyatnya. Komitmen dukungan Rumania terhadap kemandirian energi Moldova, baik secara teknis maupun hibah dana, telah berlangsung selama bertahun-tahun. Keputusan Moldova untuk mendaftar keanggotaan Uni Eropa juga didukung penuh oleh Rumania.

#### **b. Amerika Serikat**

Amerika Serikat, melalui USAID yang bekerja sama dengan Kongres menyediakan USD \$300 juta untuk membantu Moldova mengatasi krisis energi. Pendanaan tersebut mencakup dukungan anggaran langsung sebesar USD \$80 juta untuk mengimbangi biaya rekor harga listrik yang tinggi musim dingin ini. Untuk meningkatkan keamanan energi jangka panjang Moldova, bantuan ini juga mencakup \$135 juta untuk mendukung pengembangan proyek pembangkit tenaga

listrik prioritas tinggi di Moldova untuk membantu mendiversifikasi pasokan listrik negara; dan \$85 juta untuk meningkatkan kemampuan Moldova untuk mendapatkan pasokan energi dari sumber alternatif, serta upaya untuk meningkatkan keamanan sistem tenaga. Sebelumnya Amerika Serikat juga telah memberikan dana darurat sebesar USD \$ 40,5 juta untuk pendanaan terkait energi. Selain memberi dukungan pendanaan di bidang energi, Amerika Serikat juga turut memberi bantuan dan untuk mengatasi tantangan lain yang dihadapi Moldova pasca dimulainya perang Rusia-Ukraina pada Februari 2022 lalu, seperti krisis pengungsi, tantangan ekonomi, keamanan, dan kemanusiaan.

### **c. Uni Eropa**

Pada Juni 2022, tidak lama setelah perang Rusia-Ukraina tahundimulai, Moldova secara resmi diberi status kandidat negara oleh Uni Eropa. Integrasi ke Uni Eropa sebenarnya merupakan ide yang telah lama menjadi bagian dari visi Moldova. Penandatanganan Partnership and Cooperation Agreement (PCA) dengan Uni Eropa pada 1994 merupakan implementasi awal visi tersebut. Pada 2005, untuk pertama kalinya Moldova menetapkan Rencana Aksi Nasional yang mengacu pada European Neighborhood Policy. Selanjutnya pada 2014, Association Agreement ditandatangani sebagai kerangka kemitraan komprehensif untuk mewujudkan integrasi lebih dalam Moldova ke dalam struktur ekonomi dan sosial Eropa. Sejak Oktober 2021, terhitung telah lebih dari €1,09 miliar hibah dan pinjaman yang diberikan Uni Eropa kepada Moldova untuk memperkuat keamanan negaranya. Fokus bantuan Uni Eropa terletak pada bidang-bidang seperti keamanan energi, keamanan dan pertahanan, serta bantuan reformasi Moldova untuk berintegrasi ke Uni Eropa. Selain itu, Uni Eropa melalui European Investment Bank juga berinvestasi sebesar € 280 juta dalam bentuk pinjaman untuk sektor-sektor strategis di Moldova, seperti pembangunan infrastruktur energi, serta turut memberikan € 16 juta dalam bentuk hibah.

Pada November 2022, Presiden Komisi Eropa, Ursula von der Leyen, melakukan kunjungan ke Chisinau untuk memberikan pendanaan sebesar €250 juta kepada Moldova untuk membantu mengatasi krisis energi akibat Perang Rusia-Ukraina. Bantuan pendanaan tersebut terdiri dari € 100 juta dana hibah, 100 juta berbentuk pinjaman kepada Moldova untuk memenuhi kebutuhan gasnya, dan 50 juta sisanya merupakan bantuan untuk meringankan kebutuhan warga negara yang rentan. Bantuan pendanaan tersebut menargetkan bantuan subsidi energi terhadap 600.000 orang konsumen di Moldova. Selain membantu secara pendanaan, Uni Eropa juga membantu secara teknis melalui pemasangan berbagai infrastruktur energi untuk mendukung keamanan energi Moldova. Lebih dari 200 operator boiler biofuel padat dipasangkan untuk memproduksi listrik di sekolah-sekolah.

### **d. Platform Support for Moldova**

Platform Support for Moldova merupakan sebuah forum yang diinisiasi oleh Rumania, Jerman, dan Perancis untuk mendukung upaya otoritas Moldova untuk mengatasi krisis yang dihadapi dan, pada saat yang sama, memiliki peran untuk

mendukung keberhasilan implementasi reformasi yang diperlukan untuk modernisasi negara dan mengkonsolidasikan keamanan negara. Platform ini dihadiri oleh menteri-menteri bidang terkait dari 36 negara dan 10 organisasi internasional. Tujuan diadakannya konferensi adalah untuk memobilisasi, memusatkan, dan mengkoordinasikan dukungan politik, teknis, dan keuangan dari negara-negara maju untuk Moldova. Dukungan yang dikonsolidasikan akan memperkuat Moldova di bidang keamanan pangan, infrastruktur transportasi, keamanan dan pertahanan, serta tentunya kemandirian energi. Di bidang energi, Konferensi ini memberikan penekanan kuat pada usulan solusi konkret dan bantuan untuk meningkatkan keamanan Moldova. Konferensi ini diadakan tiga minggu setelah Moldova dinyatakan sebagai kandidat negara untuk Uni Eropa. Konferensi pertama diadakan di Jerman pada 5 April 2022. Konferensi kedua di Bucharest pada 15 Juli, dan ketiga di Paris pada 21 November 2022. Melalui konferensi ini, Moldova mendapatkan dukungan teknis dan dana hingga ratusan juta euro, serta dukungan politis dari negara-negara untuk proses reformasi dan integrasinya ke Uni Eropa.

#### **4. Kesimpulan**

Moldova melakukan upaya diversifikasi sumber pasokan energi untuk mengatasi krisis energi akibat perang Rusia-Ukraina. Upaya diversifikasi sumber pasokan energi tersebut dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan lebih banyak negara penghasil energi, terutama gas alam dan listrik. Pembelian gas dan listrik dari Rumania merupakan langkah awal Moldova dalam menjalankan upaya tersebut. Rumania menjadi mitra yang sangat strategis bagi Moldova untuk permasalahan ini karena negara tersebut merupakan salah satu penghasil dan pengeksport energi di kawasan Eropa. Sebagai salah satu pengeksport energi, Rumania memiliki fasilitas transmisi energi yang mumpuni sehingga dapat mengirimkan energi kepada Moldova. Lokasi yang berbatasan langsung juga menjadi keunggulan Rumania untuk dapat memasok energi secara cepat di saat krisis. Rencana untuk mendiversifikasi sumber energi melalui Rumania sebenarnya telah dilakukan sejak lama, setidaknya sejak pembangunan jalur pipa Iasi-Ungheni pada 2014. Namun harga energi di pasar Eropa yang lebih mahal dibanding dengan energi yang dibeli dari Gazprom di Rusia menjadi hambatan bagi Moldova untuk memasok energi dengan kapasitas yang besar dari Rumania.

Krisis energi di tahun 2022 membuat Moldova harus membeli energi dari pasar Eropa sebagai solusi paling cepat yang bisa dilakukan untuk menutupi pasokan yang dikurangi Gazprom Rusia, meski harganya lebih mahal. Pada Desember, Pipa Iasi-Ungheni-Chisinau mulai beroperasi secara efektif untuk mengirim gas yang diperlukan Moldova. Selain membeli energi di Rumania, sebagai solusi jangka panjang untuk memastikan keamanan energi, Moldova melalui Energocom mulai menjajaki kerja sama dengan negara lain seperti Yunani dan Bulgaria. Kerja sama yang dilakukan oleh Energocom membuat Moldova memiliki sumber pasokan energi yang lebih beragam daripada sebelumnya.

Selain diversifikasi, upaya lain yang dilakukan Moldova untuk mengatasi krisis energi adalah dengan melakukan diplomasi energi melalui kunjungan-kunjungan kenegaraan yang dilakukan Presiden Maia Sandu. Diplomasi energi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bantuan dana maupun teknis yang dapat berkontribusi terhadap ketahanan energi Moldova. Bantuan dana dibutuhkan Moldova mengingat kurangnya modal yang dimiliki Moldova untuk membeli energi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional dari pasar Eropa, terlebih krisis energi bukan lah satu-satunya tantangan yang sedang dihadapi negara ini pasca dimulainya perang. Bantuan yang bersifat teknis juga dibutuhkan untuk pembangunan infrastruktur energi sebagai solusi jangka panjang.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Balmeceda, M. M. (2021). *Russian Energy Chains*. Columbia University Press.
- Colbey, R. (2021). *The Status and Recognition of Post-1992 Transnistria An Investigation of the Case for de jure Independence*. University of Buckingham Press.

### Jurnal

- Boute, A. (2022). Shaping the Eurasian Gas Market: The Geopolitics of Energy Market Regulation. *Geopolitics*, 00(00), 1–32. <https://doi.org/10.1080/14650045.2022.2094778>
- Dumitrescu, A. L. (2018). Reinforcing the EU Energy Security by Strengthening External Cooperation. *Global Economic Observer*, 6(1), 25.
- Gribincea, C. (2015). The overview of the Main Gas Pipelines in the Black Sea Regio: Political and Economic Aspects. *Economy and Sociology*, 21(2), 99–106.
- Guțu-Chetrușca, C., and Guțu. (2021). Republic of Moldova Power Energy in the Pandemic. *Journal of Engineering Science*, XXVIII(4), 27–33. [https://doi.org/10.52326/jes.utm.2021.28\(4\).02](https://doi.org/10.52326/jes.utm.2021.28(4).02)
- Jirušek, M. (2015). *Energy Security in Central and Eastern Europe and the Operations of Russian State-Owned Energy Enterprises*. Masaryk University.
- Korosteleva, J. (2022). The Implications of Russia's Invasion of Ukraine for the EU Energy Market and Businesses. *British Journal of Management*, 33, 1678–1682. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12654>
- Pienkowski, J. (2020). Reorientation od Romania's Moldova Polity. *Serials Librarian*, 41(1471), 191–201. [https://doi.org/10.1300/J123v53n01\\_15](https://doi.org/10.1300/J123v53n01_15)
- Rokicki, T., Koszela, G., Ochnio, L., Perkowska, A., Bórawski, P., Beldycka-Bórawska, A., Gradziuk, B., Gradziuk, P., Siedlecka, A., Szeberényi, A., & Dzikuć, M. (2022). Changes in the production of energy from renewable sources in the countries of Central and Eastern Europe. *Frontiers in Energy Research*, 10 (November), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fenrg.2022.993547>
- Sandu, M. (2022). The Need for INtegration od the Energy Complex of The

- Republic of Moldova into the European Energy System in the Context of Energy Security. *Journal of Research on Trade, Management and Economic development*, 9(1), 50–62.
- Sauvageot, E. P. (2020). Between Russia as producer and Ukraine as a transit country: EU dilemma of interdependence and energy security. *Energy Policy*, 145(May 2019), 111699. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2020.111699>
- Szulecki, K., and Overland, I. (2023). Russian Nuclear Energy Diplomacy and Its Implications for Energy Security in the Context of the War in Ukraine. *Nature Energy*. <https://doi.org/10.1038/s41560-023-01228-5>
- Tirsu, M. S., & Uzun, G. N. (2018). Renewables as important energy source for Moldova. *The EuroBiotech Journal*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.2478/ebtj-2018-0004>
- Zonn, I. S., Zhiltsov, S. S., & Semenov, A. V. (2017). Shale Gas: Ecology, Politic, Economy. In *Handbook of Environmental Chemistry* (Vol. 52). [https://doi.org/10.1007/698\\_2016\\_86](https://doi.org/10.1007/698_2016_86)